

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang akan dibahas adalah Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2009-2018

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan perhitungan statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan¹

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang berarti data yang telah diolah.² Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan triwulan bank yang telah dipublikasikan pada website resmi Bank Syariah Mandiri dan Orientasi Jasa Keuangan (OJK) melalui website www.mandirisyariah.co.id dan www.ojk.go.id

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari:

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Akuntansi*, 2011, (Bandung: Alfabeta) hal. 11

²Yusi, Syahirman. *Statistika untuk ekonomi dan penelitian*.2010. (Palembang: Citrabooks Indonesia) hal.7

- a. Data dari laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan dalam website resmi bank syariah. Yaitu pada Bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2009-2018.
- b. Data Rasio Keuangan dari bank syariah yang dijadikan sampel, diperoleh dari website resmi bank periode 2009-2018.
- c. Data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini juga diperoleh dari website resmi Bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2009-2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi.³ dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengambil atau melihat data laporan keuangan yang diperoleh dari data statistik laporan keuangan perbankan syariah. Dalam penelitian ini penulis melihat dan mengambil data laporan keuangan triwulan pada website resmi Bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2009-2018 yang telah dipublikasikan.

E. Variabel-Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (Independen)
 - a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

³ Ibid., hal. 14

semakin baik kinerja suatu bank.⁴ Perhitungan rasio CAR sesuai standar Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

- b. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), merupakan cadangan penyisihan aktiva produktif yang dibentuk untuk menutupi kemungkinan resiko kerugian yang timbul sebagai akibat yang diberikan maupun dana yang ditetapkan di bank lain.⁵ Perhitungan PPAP adalah dengan ruus berikut:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang dimiliki}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas, Profitabilitas bank adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh bank dalam memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase dalam periode tertentu. Dan rasio yang digunakan *Return on Asset* (ROA), yaitu adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

⁴Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, 2011, (Jakarta Utara:Raja Grafindo Persada), hal.305

⁵ Ismail. *Akuntansi Bank*. 2010. (Jakarta: Kharisma Putra Utama) hal.252

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Indikator
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	CAR adalah Rasio kinerja Bank Syariah Mandiri untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko	Diukur dengan rasio modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)
2	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	PPAP adalah Dana yang disisihkan Bank Syariah Mandiri guna mengantisipasi kemungkinan kerugian yang timbul	Diukur dengan rasio PPAP yang dimiliki dan Aktiva produktif
3	<i>Return On Asset</i> (ROA)	ROA adalah Mengukur kemampuan manajemen Bank Syariah Mandiri dalam memperoleh keuntungan/laba secara keseluruhan	Diukur dengan rasio Laba sebelum pajak dan total asset.

Sumber: data diolah, penulis (2020)

F. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang memberikan gambaran fenomena atau data dalam bentuk tabel, grafik, frekuensi, rata-rata ataupun bentuk yang lain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Profitabilitas pada Bank Bank Syariah Mandiri periode 2009-2018.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik karena jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan dan hasilnya tidak bias serta menghindari kesalahan spesifikasi model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang dilakukan untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S tersebut dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data residual yang berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_a) untuk data residual yang tidak berdistribusi normal.⁶

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukannya uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui adakah korelasi antarvariabel bebas tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat gejala multikolinieritas.

⁶ Sunyoto, Danang, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, 2011, (Yogyakarta: PT. Buku Seru) hal. 84

Untuk menguji ada tidaknya multikolineitas yaitu dilihat dari nilai *Tolerance* dengan metode *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 , maka model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas. Dan sebaliknya, jika VIF > 10 atau *tolerance* $< 0,10$ maka model regresi terdapat gejala multikolinieritas.⁷

c. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara Uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas $+2$ atau DW $> +2$

⁷ Ibid., hal. 79

⁸ Ibid., hal. 82

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dan model yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi yaitu dengan uji glejser, yaitu dengan meregresikan antara variabel independen dengan absolut residualnya. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.⁹

e. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Sebuah data dikatakan linier jika taraf signifikansi $< 0,05$ yang berarti variabel bebas berkorelasi dengan variabel terikat. Dan sebaliknya, jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berkorelasi linier dengan variabel terikat.¹⁰

⁹ Tri Basuki, Agus, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. 2016. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Prsada) hal. 63

¹⁰ Ibid., hal 65

3. Analisis Regresi Berganda

Setelah melalui uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi dan uji heterokedastisitas. Maka data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan regresi berganda. Analisis regresi yaitu suatu proses melakukan estimasi yang digunakan untuk memperoleh suatu hubungan fungsional antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). dari analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai Y untuk nilai X tertentu. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independent secara spesifik terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = variabel dependen (Profitabilitas)

a = konstanta

X_1 = Variabel Independen (CAR)

X_2 = Variabel Independen (PPAP)

β_1, β_2 = koefisien regresi berganda

e = error

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Untuk nilai R^2

yang kecil berarti kemampuan dari variabel independen yang menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Dan nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1) maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut, dan semakin dekat dengan 0, maka variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen ¹¹

b. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :¹²

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. 2011. (Bandung: Alfabeta) hal. 60

¹² Tri Basuki, Agus, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. 2016. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Prsada) hal. 53

c. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Selain untuk menguji variabel secara bersama-sama, Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan itu baik/tidak, dilihat dari nilai Sig. jika $>0,05$ maka model regresi yang digunakan baik/benar. Pada penelitian ini Uji F hanya digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan pada penelitian ini baik/tidak.